

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang esensial bagi setiap orang karena setiap aspek kehidupan seseorang berhubungan dengan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga mendukung keberhasilan dalam melakukan pembangunan nasional. Pembangunan di bidang kesehatan adalah salah satu upaya pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Dalam upaya yang mendukung pembangunan di bidang kesehatan, diperlukan tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan yang sangat penting untuk menunjang kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2016).

Farmasi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang cara membuat, meracik, memformulasi, mengidentifikasi, mengkombinasi, serta menganalisis obat-obatan. Selain itu, farmasi merupakan salah satu bidang kesehatan yang bertanggung jawab untuk memastikan efektifitas, nilai efikasi, dan keamanan penggunaan obat. Secara umum, farmasi memiliki peranan penting sebagai apoteker yang berhubungan erat dengan masyarakat dalam lingkup rumah sakit dan apotek/komunitas serta berperan besar dalam perancangan obat di dunia industri farmasi. Peranan apoteker di rumah sakit adalah sebagai manajemen farmasi di rumah sakit yang bertanggung jawab dalam administrasi, manajemen perencanaan serta kebijakan farmasi rumah sakit secara terpadu, anggaran biaya, kontrol persediaan, serta pemeliharaan catatan dan pembuatan laporan untuk pimpinan rumah sakit; pengadaan perbekalan farmasi; penyimpanan obat langsung; distribusi obat; mengatur kualitas obat; pusat informasi; KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi); menerbitkan formularium; sebagai tempat pendidikan untuk kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan); dan kegiatan penelitian yang

menyangkut kefarmasian. Selain itu, peranan apoteker bagian apotek/komunitas adalah sebagai profesional (skrining resep, penyiapan obat, promosi, edukasi, dan *home care*) dan manajer (mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, pengelolaan sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lain) (Syamsuni, 2006).

Pentingnya peran farmasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan menuntut adanya standar kompetensi untuk farmasis sehingga profesionalisme seorang farmasis tidak diragukan. Seorang farmasis dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan di bidangnya, tetapi juga harus mampu berkomunikasi secara baik dan mampu membangun relasi yang baik dengan tenaga kesehatan lain dan masyarakat.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan dari Praktik Kerja Lapangan, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memenuhi Satuan Kredit (SKS) yang wajib ditempuh sebagai persyaratan akademis Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman kerja sebagai bekal kerja di dunia kefarmasian sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
- c. Dapat mempraktikkan teori-teori farmasi yang telah diajarkan secara langsung dan melatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat dalam Praktik Kerja Lapangan, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dengan Adanya Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan sebagai penunjang mahasiswa untuk memenuhi syarat Strata 1 Program Studi Farmasi.
- b. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas diri dalam dunia kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.
- c. Melatih mental dan belajar memecahkan masalah dalam kondisi lapangan.

2. Bagi Program Studi

- a. Dapat mengukur sampai sejauh mana kurikulum yang dibuat sesuai dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit.
- b. Sebagai sarana promosi mengenai keberadaan Universitas Ma Chung sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.
- c. Sebagai masukan untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.